

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sejarah kota Jakarta adalah sejarah Indonesia. Sejak jaman dulu kota ini berperan penting dalam perkembangan politik dan ekonomi di daerah yang sekarang disebut Indonesia. Hal ini bukan semata-mata disebabkan oleh letaknya yang strategis di laut Jawa, dimuara sungai penting Ciliwung, dan dekat selat Sunda. Pada awalnya Sunda Kelapa, demikian sebutan daerah itu dahulu, merupakan pelabuhan kerajaan Hindu bernama Pajajaran di abad XIV. Pada tahun 1527 kota ini berada dibawah kekuasaan kerajaan Demak, pada masa pemerintahan Fatahillah, nama Sunda Kelapa kemudian diganti menjadi Jayakarta yang berarti kemenangan berjaya pada tanggal 22 Juni 1527 (hari tersebut kemudian ditetapkan sebagai hari jadi kota Jakarta). Pada tahun 1619 kota ini jatuh ke tangan VOC dan berada dibawah pemerintahan Belanda, nama Jayakarta diubah menjadi Batavia. Pada akhirnya kota ini dikuasai oleh Jepang dan diganti menjadi Jakarta. Nama inilah yang dipakai dan menjadi ibu kota Republik Indonesia dari saat kemerdekaan sampai sekarang. Seiring dengan pertumbuhan (kota) pelabuhan ini, maka tumbuhlah perkampungan pelaut asal bugis yang sisa peninggalan saat ini, adalah Kampong Luar Batang dengan masyarakat nelayannya, serta masjid Luar Batang (abad XVIII) sebagai peringatan tertua agama islam berpengaruh di Sunda Kelapa (Adolf Heuneken, 2000).

Citra kota pantai telah dimiliki kawasan ini sejak lama, namun setelah dioperasikannya Pelabuhan Tanjung Priok kualitas lingkungan fisik Sunda Kelapa menjadi menurun dan mulai ditinggalkan. Padahal kawasan ini memiliki potensi yang besar dalam kepariwisataan dan rekreasi. Pengalaman kota besar di dunia memperlihatkan bahwa suatu kawasan atau bagian kota bersejarah serta bernilai budaya tinggi selalu menjadi daya tarik kepariwisataan kotanya.

Kawasan Sunda Kelapa yang dahulu berperan sebagai kota pelabuhan penting di pantai utara (Pantura) Jawa merupakan titik mula perkembangan kota Jakarta. Jakarta sesungguhnya memiliki potensi sebagai kota pantai terutama dibagian Utara. Namun selama ini bagian kota tersebut telah mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat adanya pergeseran pusat kota, perdagangan, dan pemukiman kearah Selatan yang kemudian dialihkan ke Barat – Timur. Kawasan Sunda Kelapa sebagai bagian kota bersejarah serta bernilai budaya tinggi selain mengingatkan kepada keberadaan kota Jakarta itu sendiri, juga mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan domestic maupun mancanegara bila diolah secara terencana dan optimal sebagai objek rekreasi dan wisata dengan dukungan dari rencana pengembangan menjadi kawasan komersil, rekreasi, ruang terbuka, pemerintahan, hunian, dan industri (Abdurrachman, 1973).

Di samping itu juga terdapat peningkatan kualitas kehidupan masyarakat kota Jakarta, mengingat kebutuhan akan rekreasi, ruang terbuka dan suasana santai semakin meningkat disebabkan adanya kesibukan dan rutinitas hidup yang monoton. Untuk itu diperlukan sebuah perencanaan pembangunan hotel / penginapan yang dapat meningkatkan potensi sejarah, seni, dan budaya sekaligus untuk peningkatan kualitas lingkungan kawasan Sunda Kelapa.

1.2 MAKSUD & TUJUAN

Optimalisasi kawasan Sunda Kelapa sebagai perkembangan yang terpadu dalam skala perkotaan dengan peningkatan lingkungannya yang bertujuan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan dan merancang sebuah Hotel wisata budaya yang mengangkat tema wisata seni, dan budaya.
- 2) Mengembangkan dan melestarikan sumber daya dan kebudayaan sekitar Sunda Kelapa sebagai penerus akar kehidupan bahari.
- 3) Meningkatkan kualitas lingkungan dan mengangkat kembali citra dan kejayaan kawasan Sunda Kelapa sebagai pelengkap nya.
- 4) Pembangunan hotel yang konteks terhadap kawasan Sunda Kelapa dengan konteks terhadap perkampungan Bugis dengan memanfaatkan potensi –

potensi kawasan Sunda Kelapa yang merupakan bagian dari kota lama Jakarta.

- 5) Menghidupkan kembali kawasan Sunda Kelapa sebagai tempat wisata dengan menyediakan penginapan / hotel dan dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

1.3 SASARAN

- 1) Mengembangkan bangunan hotel yang berbasis seni, dan budaya dengan mengolah potensi alam dan budaya yang ada.
- 2) Integritas bangunan hotel dengan kawasan sekitar dengan menekankan lingkungan.

1.4 RUANG LINGKUP

Pembahasan Hotel dalam laporan ini tentang bentuk desain arsitektur hotel berbintang empat yang terletak di pesisir pantai di daerah Sunda Kelapa. Desain hotel ini tidak terlepas dari unsur-unsur kebudayaan sekitarnya sehingga terjadi penyatuan dengan lingkungan sekitar.

1.5 METODE PENULISAN

Dalam penulisan laporan ini data-data diperoleh melalui beberapa metode, yakni:

- 1) Pendekatan Literatur.
Berupa pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa perpustakaan.
- 2) Pengamatan Lapangan
Berupa survey pada daerah sunda kelapa untuk mengetahui letak site yang baik terhadap aspek lingkungan.
- 3) Study Banding.
Berupa studi perbandingan yang dilakukan melalui proses survey. Studi banding yang saya ambil adalah hotel Sheraton Bandung karena hotel ini menganut unsur budaya yang kuat dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya.